Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya (MORFOLOGI)
Volume. 2 No. 3 Juni 2024
E-ISSN: 3025-6038; P-ISSN: 3025-6011, Hal 46-56
DOI: https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.603

Pembelajaran Kosakata dan Kemampuan Berbahasa terhadap Anak Tunagrahita

Fathiyah Al Khairiyyah[1], Indah Murni Ramadani[2], Suci Izati Syahidah[3], Zelda Shakila Zivanka[4], Siti Hamidah[5]
[1-5]Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229 Lantai 5, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154
*Korespondensi penulis: fathiyahal1427@gmail.com**

Abstract. *Vocabulary learning is the initial learning so that children have the ability to read and speak. However, there are some children who have barriers to developing their language skills, one of which is children with disabilities. The obstacle is caused by their low intelligence so that it is difficult to understand and record information related to language, both understanding vocabulary and the ability to pronounce it as well as limited media that support the learning process. Therefore, a more effective way of improving language skills for children with disabilities is needed so that they do not fall behind other children. This research aims to find effective learning methods in developing language skills in children with disabilities. Using the Systematic Literature Review (SLR) research method by reviewing and identifying previous research related to language development in children with disabilities, various supportive learning methods were found such as music therapy, anagram games, role play methods, picture crosswords, visuomotor learning methods, storytelling, and card media.*

Keywords: *Children with Intellectual Disabilities, Language Ability, Learning*

Abstrak. Pembelajaran kosakata merupakan pembelajaran awal agar anak memiliki kemampuan membaca dan berbahasa. Namun, ada beberapa anak yang memiliki hambatan untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya, salah satunya, yaitu anak tunagrahita. Hambatan tersebut disebabkan oleh kemampuan intelegensinya yang rendah sehingga sulit untuk memahami juga merekam informasi terkait dengan bahasa, baik pemahaman kosakata maupun kemampuan untuk mengucapkan juga keterbatasan media yang mendukung proses pembelajaran. Maka dari itu diperlukan cara lain yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa bagi anak tunagrahita agar ia tidak tertinggal dari anak yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak tunagrahita. Menggunakan metode penelitian *Systematic Literature Review (SLR)* dengan mengkaji dan mengidentifikasi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan berbahasa pada anak tunagrahita ditemukan berbagai metode pembelajaran yang mendukung seperti terapi musik, permainan anagram, metode *role play*, teka-teki silang bergambar, metode pembelajaran visuomotor, *storytelling*, dan media kartu.

Kata kunci: Tunagrahita, Kemampuan Berbahasa, Pembelajaran

LATAR BELAKANG

Awal pemerolehan bahasa terjadi secara tiba-tiba atau mendadak. Anak-anak mulai memperoleh bahasa pada usia satu tahun atau lebih, yani ketika mereka mulai menggunakan istilah-istilah bahasa yang longgar untuk mengomunikasikan kebutuhan mereka. Anak-anak dapat belajar bahasa apa pun karena ada banyak kesempatan untuk pengembangan dan peningkatan bahasa. Gagasan anak-anak tentang kosakata yang telah mereka pelajari melalui tata bahasa baru disederhanakan oleh gagasan mereka sendiri selama proses pembelajaran bahasa ini.

Received April 30, 2024; Accepted Mei 13, 2024; Published Juni 30, 2024
* Fathiyah Al Khairiyyah, fathiyahal1427@gmail.com

Istilah "tunagrahita" menggambarkan kondisi keterbelakangan mental atau lemahnya pikiran seorang anak. Anak-anak dengan tunagrahita akan menghadapi banyak tantangan dalam hidup sebagai akibat dari perkembangan fungsi intelektual dan perkembangan perilaku mereka yang rendah untuk beradaptasi dengan keadaan yang merugikan. Anak-anak yang mengalami keterbelakangan mental biasanya mengalami kesulitan dalam hal akademis, kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, mengalami gangguan bicara dan bahasa, serta memiliki masalah kepribadian.

Dengan mendengarkan kata-kata yang diucapkan, seorang anak secara tidak langsung dapat mempelajari kosakata dengan mengamati apa yang dikatakan orang lain. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengetahui kosakata apa saja yang telah dikuasai oleh anak (Widia, 2013: 129). Berdasarkan penjelasan di atas, kosakata merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari bahasa. Perkembangan kosakata dan bahasa yang baik harus dibarengi dengan kesehatan indra pendengaran dan perasa. Namun, pada kasus ABK, penguasaan kosakata akan terhambat oleh tingkat kecerdasan ABK yang berada di bawah rata-rata.

Pada jurnal yang berjudul "Media Teka-Teki Silang Bergambar terhadap Penguasaan Kosakata Pengenalan Anggota Keluarga pada Anak Tunagrahita Ringan" disebutkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk menunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. Simbol visual atau gambar dapat membangkitkan perasaan dan sikap pada siswa ketika digunakan dalam teka-teki silang bergambar. Kemampuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terdapat dalam gambar juga dapat dibantu dengan gambar.

Bahasa bersifat produktif, di mana jumlah unit ujaran yang hampir tak terbatas dapat dihasilkan dari jumlah unit ujaran yang terbatas. Bahasa tunduk pada perubahan secara periodik. Perubahan fonologis, morfologis, dan sintaksis dapat terjadi dengan perubahan tataran (Chaer, 2014: 13). Pemerolehan bahasa terjadi secara alamiah, yaitu tanpa perencanaan. Peniruan dan hubungan timbal balik-pemodelan-adalah penyebab utama pemerolehan bahasa.

KAJIAN TEORITIS

Pemerolehan bahasa anak berkaitan dengan kemampuan berpikirnya. Menurut Crow & Crow dalam Suroso, 2014, p. 70-71, individu pada dasarnya mempunyai tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Ada banyak orang dengan kecerdasan berbeda-beda, dan ada individu dengan kecerdasan tinggi, kecerdasan normal, dan kecerdasan rendah. Memperoleh kosakata yang baik membutuhkan keterampilan intelektual yang baik dan di atas rata-rata. Hal ini memengaruhi memori dan produksi kosakata. Kecerdasan anak gangguan jiwa lebih rendah

dibandingkan rata-rata anak normal. Tentu saja hal ini juga berdampak pada kurangnya kosakata. Mengacu pada kemampuan anak tunagrahita dalam memahami hal-hal konkret lebih mudah dibandingkan hal-hal abstrak. Tingkat penguasaan kosakata oleh anak tidak terpengaruh oleh usia, tetapi oleh klasifikasi disabilitas intelektual, kemampuan berbahasa, kemampuan akademik, dan adaptasi anak.

Menurut Anderson, R. H. terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi kemampuan pengenalan huruf pada anak, yaitu adanya motif-motif yang muncul yang mengembangkan semangat anak dalam pengenalan huruf, dan peran lingkungan keluarga dalam model perilaku atau peran. Dikatakan berfungsi sebagai model pengenalan surat orang tua dan bahan bacaan menarik berbagai topik untuk memperluas pengetahuan anak. Karena anak pertama kali belajar melalui lingkungannya, keluarganya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Melalui metode penelitian *Systematic Literature Review (SLR),* metode ini mengkaji, mengidentifikasi, dan menginterpretasi semua penelitian terdahulu dengan topik bidang yang relevan terkait dengan fenomena yang menjadi perhatian. Tujuan metode penelitian *Systematic Literature Review* adalah mendapatkan teori yang mendukung untuk memecahkan masalah yang diteliti serta mengungkapkan metode pembelajaran yang efektif berkaitan dengan pengembangan kosakata dan bahasa pada anak tunagrahita.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan disajikan dalam model *Preferred Reporting Items for Systematic review and MetaAnalyses* (PRISMA), yaitu alat panduan untuk mengevaluasi tinjauan sistematis dan metaanalisis. Model PRISMA terdiri dari 5 tahapan: 1) mendefinisikan kriteria kelayakan, 2) menentukan sumber yang digunakan, 3) menganalisis data, 4) pengumpulan data, 5) pengambilan dan interpretasi data. Diagram PRISMA dapat dilihat pada gambar berikut.

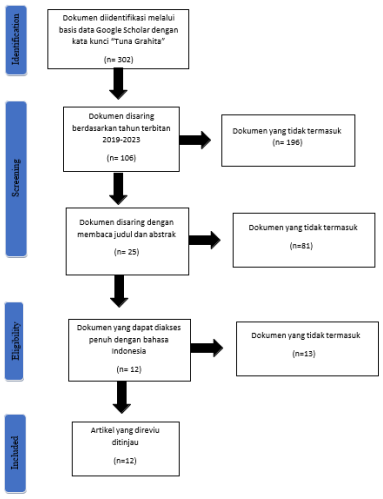

Gambar 1. Diagram PRISMA

Data yang dicari berkaitan dengan pengembangan bahasa dan kosakata pada anak tunagrahita dari artikel yang telah diterbitkan dengan batasan 5 tahun terakhir (2019-2023), didapatkan total 12 artikel yang relevan. Data yang digunakan berasal dari basis sumber *Google Scholar*. Kelayakan data disesuaikan dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti, yaitu artikel atau jurnal dapat diakses penuh dan berbahasa Indonesia, reponden atau objek penelitian adalah tungrahita, tidak ada batasan lokasi penelitian dan usia responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Kualitas

Pada penelitian ini, semua data yang ditemukan akan disaring berdasarkan kriteria penilaian kualitas yang ditentukan sebagai berikut:

QA1. Apakah jurnal menjelaskan proses anak tunagrahita memahami kosakata?

QA2. Apakah jurnal menjelaskan cara pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita?

Dari data yang ada akan dinilai untuk setiap pertanyaan di atas.

1. Y (Ya): untuk jurnal yang relevan dan menuliskan masalah juga metode
2. T (Tidak): untuk jurnal yang kurang relevan dan tiak menuliskan masalah juga metode

Hasil Kualitas Penilaian

Tabel 1. Hasil Kualitas Penilaian

No.	Penulis	Judul	Tahun	QA1	QA2	Hasil
1.	Aprilia Sulistiani, Indah Ika Ratnawati, Maryatin	Pemerolehan Kosakata Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia pada Anak Tunagrahita Kelas VI SDLB C Negeri Balikpapan Kajian Psikolinguistik	2021	Y	Y	√
2.	Uswatun Hamidah	Pengaruh Model Pembelajaran Langsung terhadap Peningkatan Kosakata Warna Anak Tunagrahita Ringan Kelas 4 di SLB Muhammadiyah Lamongan	2020	Y	Y	√
3.	Usman Duyo	Penggunaan Terapi Musik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kosakata Pada Anak Tunagrahita Kelas Dasar IV SLB- C Katolik Y Santa Anna Tomohon	2021	Y	Y	√
4.	Maftuhatul Ulumiyah Kumala Sari, Suharmono Kasiyun, H. Syamsul Ghufron, Sunanto	Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar	2021	Y	Y	√
5.	Eka Adithia Pratiwi, Misroh Mulianingsi h, Fitri Romadonik a, Supriyadi	Upaya Peningkatan Perkembangan Bahasa melalui Metode Role Play bagi Anak Tunagrahita di SLBN Pembina Mataram	2021	Y	Y	√
6.	Adinda Puspita Sari, Edy Rianto	Pengaruh Media Teka- Teki Silang Bergambar terhadap Penguasaan Kosakata Pengenalan Anggota Keluarga pada Anak Tunagrahita Ringan	2020	Y	Y	√
7.	Umi Salma Fauziyah, Aninditya Sri Nugraheni	Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Tunagrahita Ringan Dengan Metode Pembelajaran Visuomotor	2021	Y	Y	√

8.	Putri 0. Hutasoit, Benida D. Nababan, Masri Sagala, Monica Silitonga, Punia L. M. Sihombing, dan Maria Widiastuti	Kemampuan Pengenalan Huruf Siswa Penyandang Tuna Grahita di SLB Negeri Siborong- borong	2023	Y	Y	√
9.	Noni F., Dian A., Asma A.	Meningkatkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode *Story Telling* Pada Anak Tunagrahita di Panti Sosial Bina Grahita Harapan Ibu (PSBGHI) Padang	2023	Y	Y	√
10.	Natalina Purba	Pengembangan Media Kartu KosaKata Untuk Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Tunagrahita Mampu Latih	2021	Y	Y	√
11.	Rahmat S, Eka L, Karunia Y, Rudi C	Pengembangan *Flash Card* Berbasis Karakter Hewan untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Tunagrahita Ringan	2020	Y	Y	√
12.	Yuni Aulya Sarah, Marlina Marlia	Aplikasi Aku Anak Cerdas (AANCER) Berbasis Android bagi Anak Tunagrahita dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Ekspresif	2022	Y	Y	√

Keterangan:

√: Untuk jurnal yang datanya digunakan dalam penelitian. Data tersebut dipilih karena memiliki pendekatan dan informasi yang cukup relevan dengan masalah yang diteliti.

RQ1. Bagaimana anak tunagrahita memahami kosakata?

Sebagian besar kosakata yang dihasilkan terdiri dari kata benda dan angka. Hal ini berkaitan dengan kemampuan anak tunagrahita di mana memahami hal-hal konkret lebih mudah dibandingkan hal-hal abstrak. Kata benda termasuk dalam kata yang mudah dipahami anak karena kata benda lebih sering digunakan dan berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari. Demikian pula anak dapat dengan mudah mengingat konsep kata bilangan karena kata bilangan merupakan salah satu jenis kosakata dasar dan biasanya dipelajari anak melalui proses pengulangan. Selain itu, sebagian besar kosakata yang diajarkan oleh guru terdiri dari kata benda dan angka.

Anak tunagrahita adalah anak yang umumnya mempunyai kecerdasan lebih rendah dibandingkan rata-rata anak normal, yaitu anak yang IQ-nya di bawah 70, dan tergolong keterbelakangan mental memengaruhi perolehan kosakata anak tersebut. Proses perkembangan kosakata pada anak tunagrahita relatif lambat. Anak tunagrahita belum mampu dengan cepat menangkap objek dan benda dalam ingatan baik jangka pendek maupun jangka panjangnya.
Ada empat keterampilan yang berkaitan dengan pengetahuan huruf dan juga memengaruhi literasi:

1. Pengenalan karakter, kemampuan untuk mengenal bentuk huruf,
2. Sebutan huruf, yaitu mengasosiasikan bentuk huruf dengan namanya
3. Pengetahuan tentang bunyi huruf, terutama menemukan persamaan bentuk dan bunyi huruf dengan nama,
4. Penulisan huruf, yaitu kemampuan menirukan huruf dengan menggunakan alat tulis berdasarkan kesesuaian bentuk dan pengajaran (Puranik, Petscher, dan Lonigan, 2014);

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan visualisasi huruf. Visualisasi ini memungkinkan penyimpanan dalam memori. Aspek lain dari menulis adalah mengenali gerakan-gerakan yang dilakukan anak ketika menulis bentuk huruf. Penjelasan ini menarik keterkaitan antara keterlibatan sistem visual dan motorik dalam upaya pengajaran menulis pada anak. Berdasarkan penelitian Deborah Zemlock dkk. Di antara anak-anak Amerika berusia 3 hingga 6,5 tahun yang baru mulai belajar mengenali huruf, hasil menunjukkan bahwa penggunaan teknik visual-motorik meningkatkan pemahaman huruf (Zemlock, Vinci-Booher, James, 2018).

RQ2. Bagaimana cara pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak tunagrahita?

Salah satu metode yang efektif untuk belajar membaca dan menulis adalah metode Fernald multisensori. Cara ini lebih efektif bila digunakan secara individu. Selain itu, metode ini mengoptimalkan penggunaan berbagai indra siswa seperti indra penglihatan, pendengaran, kinestetik, dan sentuhan. Anak-anak tunagrahita memiliki daya ingat yang buruk, namun dengan menggunakan indra yang berbeda (penglihatan, pendengaran, kinestetik, dan sentuhan), mereka mampu mengingat konten dengan lebih baik. Memasukkan berbagai indra dapat meningkatkan kepekaan anak dan meningkatkan kesadarannya terhadap proses pembelajaran yang akan datang. Selain itu, belajar membaca dan menulis juga memerlukan koordinasi berbagai indra.

Metode Fernald juga memiliki fase panggilan balik, di mana anak diminta mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tahap ini, gangguan daya ingat pada anak

tunagrahita ringan juga dapat diatasi. Pembelajaran bagi anak tunagrahita dapat dilaksanakan dengan menggunakan media seperti gambar, alat peraga, cerita menarik, dan peralatan bermain. Dengan memberikan gambar dan cerita yang diulang-ulang, anak dapat lebih memahami dan mengingat kata dan konsep. Selain itu, tanya jawab dapat digunakan untuk mendorong aktivitas anak dan meningkatkan pemahamannya.

Berikut beberapa metode pembelajaran yang cukup efektif diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dan kosakata pada anak tunagrahita

1. Terapi Musik

Terapi musik melalui bernyanyi dapat membuat anak tertarik belajar dan memahami kosakata dari lirik lagu. Bernyanyi juga dapat merangsang anak tunagrahita dalam pembelajaran, menambah perendaharaan kosakata, serta menciptkan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan menyanyi anak terbantu untuk mencerna banyak kata-kata, anak juga dapat memaknai, mengapresiasi, dan meningkatkan pemahaman nilai-nilai perasaan.

2. Permainan Anagram

Permainan anagram adalah permainan menyusun kata atau kalimat dari huruf-huruf yang telah disediakan. Anak akan diminta untuk mengamati huruf yang ditunjukkan dan menyusunnya tanpa menambah atau mengurangi huruf yang ada. Melalui permainan ini, memori anak mengenai kosakata akan diuji dan anak bisa belajar kosakata baru melalui temannya.

3. Metode *Role Play*

Metode *role pal* mempermudah anak dalam mempelajari kemampuan kosakata dan juga bicara karena anak dituntut untuk aktif. Anak kan diberi peran kemudian mendramatisasi tingkah laku dan ungkapan serta ekspresi wajah dalam hubugan sosial. Penerapan metode ini memungkinkan anak untuk belajar dalam suasana nyaman dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

4. Teka-Teki Silang Bergambar

Penambahan gambar pada teka-teki silang ditujukan untuk meningkatkan semangat dan keefektivan dalam proses pembelajaran, juga untuk mengurangi kebosanan anak. Media teka-teki silang bergambar berpengaruh signifikan pada penguasaan kosakata anak tunagrahita dibandingkan dengan tes tulis biasa atau teka-teki silang pada umumnya.

5. Metode Pembelajaran Visuomotor

Melalui visualisasi huruf dan kata dapat disimpan dalam memori anak, diiringi dengan simulasi motorik juga akan mempercepat pegenalan dan penamaan objek. Simulasi motorik ini dapat direalisasikan dengan gerakan menulis untuk mengoptimalkan memori anak. Gerakan

motorik meningkatkan kemampuan tangkap huruf dan kata melalui pengalaman angan saat menulis huruf.

6. Story Telling

Anak tunagrahita akan diberi pelatihan dan peningkatan kemampuan berbahasa menggunakan metode *Story Telling* atau bercerita. Dalam metode ini pengenalan kosakata baru pada anak dikemas dengan cerita yang menarik sehingga anak lebih antusias dan tertarik untuk belajar.

7. Media Kartu

Media kartu kosakata atau gambar cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak tunagrahita. Namun, pada desain kartu harus dibuat semenarik mungkin, mulai dari segi gambar, warna, bentuk, juga ukuran harus sangat diperhatikan dan dipertimbangkan. Karena dalam beberapa kasus, desain kartu yang kurang mencolok atau biasa-biasa saja tidak diminati oleh anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas kosakata yang diajarkan kepada anak tunagrahita adalah kata benda dan kata bilangan. Anak tunagrahita lebih mudah memahami hal-hal konkret daripada abstrak. Kosakata pada anak tunagrahita berkembang secara lambat karena sulit menangkap dan menyimpan informasi dalam ingatan. Anak tunagrahita memiliki inteligensi di bawah rata-rata sehingga berdampak pada perkembangan kosakata mereka. Penerapan metode visual-motorik dapat meningkatkan pemahaman huruf pada anak tunagrahita. Kemampuan bahasa juga terkait dengan berpikir dan inteligensi.

Salah satu metode efektif untuk mengajarkan membaca dan menulis kepada anak tunagrahita adalah metode multisensori Fernald. Metode ini memanfaatkan indra-indra siswa seperti visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Melalui penggunaan berbagai indra ini, anak dapat lebih mudah mengingat materi pelajaran. Selain itu, metode Fernald juga melibatkan tahap recall untuk mengatasi masalah memori yang dimiliki oleh anak. Pembelajaran dapat menggunakan media gambar, alat peraga, cerita menarik, dan alat bermain untuk membantu anak memahami dan mengingat konsep dengan lebih baik. Tanya jawab juga dapat mendorong keaktifan anak dalam meningkatkan pemahaman mereka.

DAFTAR REFERENSI

Roiyasa, N. (2023, March). TERAPI WICARA BERPUSAT PADA SISWA PADA ANAK TUNA GRAHITA. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM Unsoed* (Vol. 12, pp. 519-528).

Fauziyah, U. S., & Nugraheni, A. S. (2021). Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Tuna Grahita Ringan Dengan Metode Pembelajaran Visuomotor. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *6*(2), 116-129.

Hutasoit, P. O., Nababan, B. D., Sagala, M., Silitonga, M., Sihombing, P. L., & Widiastuti, M. (2023). Pemanfaatan Media Poster Abjad Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Pengenalan Huruf Siswa Penyandang Tuna Grahita di SLB Negeri Siborong-borong. *ALKHIDMAH: Jurnal Pengabdian dan Kemitraan Masyarakat*, *1*(1), 1-16.

Febriana, N., Anggraini, D., & Alhusna, A. (2023). MENINGKATKAN PERKEMBANGAN BAHASA MELALUI METODE STORY TELLING PADA ANAK TUNAGRAHITA DI PANTI SOSIAL BINA GRAHITA HARAPAN IBU (PSBGHI) PADANG. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(06), 1811-1818.

Purba, N. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA KARTU KOSAKATA UNTUK PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK TUNAGRAHITA MAMPU LATIH.

Sanusi, R., Dianasari, E. L., Khairiyah, K. Y., & Chairudin, R. (2020). Pengembangan flashcard berbasis karakter hewan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak tunagrahita ringan. Jurnal Pendidikan Edutama, 7(2), 37.

Sari, A. P., & Rianto, E. (2020). Media Teka-Teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Pengenalan Anggota Keluarga Pada Anak Tunagrahita Ringan. Jurnal Pendidikan Khusus, 15(1).

Sari, M. U. K., Kasiyun, S., Ghufron, S., & Sunanto, S. (2021). Upaya Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Permainan Anagram di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 5(5), 3614-3624.

Hamidah, U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Terhadap Peningkatan Kosa Kata Warna Anak Tunagrahita Ringan Kelas 4 di SLB Muhammadiyah Lamongan. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4(2), 181-196.

Sulistiani, A., Ratnawati, I. I., & Maryatin, M. (2021). Pemerolehan Kosakata Berdasarkan Kelas Kata Bahasa Indonesia pada Anak Tunagrahita Kelas VI Sdlb C Negeri Balikpapan Kajian Psikolinguistik. Jurnal Basataka (JBT), 4(2), 161-168.

Duyo, U. (2021). Penggunaan Terapi Musik Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Kosakata Pada Anak Tuna Grahita Kelas Dasar IV SLB-C Katolik Santa Anna Tomohon. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(8), 459-462.

Putri, C. A. F. (2023). Efektivitas Metode Bernyanyi Melalui Audio Visual terhadap Peningkatan Kosakata Anak Tunagrahita kelas III/C1 di SLB Negeri Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.

Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip Khusus Dan Jenis Layanan Pendidikan Bagi Anak Tunagrahita. Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP), 9(2), 116–126. https://doi.org/10.36733/jsp.v9i2.392.

Puranik, C. S., Petscher, Y., & Lonigan, C. J. (2014). Learning to Write Letters: Examination of Student and Letter Factors. Journal of Experimental Child Psychology, 128, 152–170. https://doi.org/10.1016/j.jecp.2014.07.009.Learning.

Zemlock, D., Vinci-Booher, S., & James, K. H. (2018). Visual–Motor Symbol Production Facilitates Letter Recognition in Young Children. Reading and Writing, 31(6), 1255–1271. https://doi.org/10.1007/s11145-018-9831-z.